

Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar Untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD Pada Guru SD Muhammadiyah Kabupaten Malang

¹⁾Murtyas Galuh Danawati*, ²⁾Innany Mukhlisina, ³⁾Arinta Rezty Wijayaningputri

^{1,2,3)}PGSD, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Email Corresponding: murtyas.@umm.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Cerita Bergambar Pengenalan Identitas Gender Siswa SD Guru</p>	<p>Identitas gender didefinisikan sebagai sekumpulan pemikiran yang mencakup penilaian seseorang terhadap kesesuaian dan motivasi untuk menyesuaikan diri dengan kelompok gender tertentu. Pengenalan identitas gender perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar sejak dini agar mereka dapat mengetahui identitas dirinya, perannya dalam kehidupan, dan bagaimana ia berperilaku sesuai gendernya. Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan identitas gender pada anak yaitu melalui cerita bergambar. Berdasarkan analisis situasi didapatkan hasil bahwa pengenalan identitas gender belum dilakukan dengan tepat. Hal ini dilatarbelakangi adanya anggapan masyarakat terkait pengenalan identitas gender anak usia dini merupakan hal yang tabu. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru SD Muhammadiyah Kab. Malang dalam penulisan cerita bergambar untuk pengenalan gender siswa Sekolah Dasar. Melalui pelatihan ini, guru-guru SD Muhammadiyah Kab. Malang akan diberikan pengetahuan, strategi, dan keterampilan dalam menulis cerita bergambar sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan identitas gender dan menumbuhkan literasi siswa. Metode pelaksanaan pada pengabdian ini yaitu persiapan, analisis kebutuhan SD Muhammadiyah Kab. Malang, penyusunan materi cerita bergambar berbasis pengenalan identitas gender, pelaksanaan pelatihan cerita bergambar berbasis pengenalan identitas gender, publikasi, dan pelaporan. Hasil dari kegiatan pelatihan yaitu guru dapat menulis cerita bergambar untuk pengenalan gender siswa Sekolah Dasar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.</p>
<p>Keywords: Picture Stories Introduction to Gender Identity Elementary school students Teacher</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Gender identity is defined as a set of thoughts that include a person's assessment of conformity and motivation to conform to a particular gender group. The introduction of gender identity needs to be taught to elementary school students from an early age so that they can know their identity, their role in life, and how they behave according to their gender. One of the effective learning media to introduce gender identity to children is through picture stories. Based on the situation analysis, it was found that the introduction of gender identity has not been done properly. This is motivated by the community's assumption that the introduction of gender identity in early childhood is taboo. The main objective of this service is to provide training to teachers of SD Muhammadiyah Kab. Malang in writing picture stories for gender recognition of elementary school students. Through this training, teachers of SD Muhammadiyah Kab. Malang will be given knowledge, strategies, and skills in writing picture stories as learning media in introducing gender identity and fostering student literacy. The method of implementation in this service is preparation, needs analysis of SD Muhammadiyah Kab. Malang, preparation of picture story materials based on gender identity recognition, implementation of picture story training based on gender identity recognition, publication, and reporting. The result of the training activity is that teachers can write picture stories for gender recognition of elementary school students that can be used as learning media.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Identitas gender didefinisikan sebagai sekumpulan pemikiran yang mencakup penilaian seseorang terhadap kesesuaian dan motivasi untuk menyesuaikan diri dengan kelompok gender tertentu. Menurut BKKBN (2009: 6) gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Pengenalan identitas gender perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar sejak dini agar mereka dapat mengetahui identitas dirinya, perannya dalam kehidupan, dan bagaimana ia berperilaku sesuai gendernya. Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan identitas gender pada anak yaitu melalui cerita bergambar.

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak menyukai benda-benda yang konkret atau nyata. Di samping itu, anak juga memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Cara agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi kepada anak terhadap sesuatu, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak salah satunya yaitu media buku cerita bergambar. Media pembelajaran menarik dapat meningkatkan perhatian siswa pada materi serta meningkatkan respon awal pada proses pembelajaran, melalui media gambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita ([Afnida et al., 2016](#)).

[Nurgiyantoro \(2016: 153\)](#) menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang berisi suatu bacaan yang di dalamnya terdapat teks beserta gambar yang dijadikan ilustrasi. Buku cerita bergambar merupakan suatu kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar. Buku cerita bergambar yang dimaksud bukanlah sejenis komik. Buku cerita bergambar merupakan bentuk cerita yang dihiasi dengan ilustrasi isi cerita berupa gambar. Cerita bergambar juga dapat menjadi media yang efektif dalam melestarikan Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan terdapat 6 (enam) jenis literasi dasar yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, dan literasi digital. Selain itu GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca ([Widayoko et al., 2018](#)).

Berdasarkan analisis situasi didapatkan hasil bahwa pengenalan identitas gender belum dilakukan dengan tepat. Hal ini dilatarbelakangi adanya anggapan masyarakat terkait pengenalan identitas gender anak usia dini merupakan hal yang tabu. Hal ini bertolak belakang dengan yang dinyatakan oleh Kohlberg, mengenai teori pembelajaran gender pada anak usia dini bahwa membentuk identitas gender memerlukan pemahaman keteguhan gender. Pengenalan identitas gender sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Pembentukan identitas diri pada anak mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak saat dewasa, sehingga memperkenalkan identitas gender harus dilakukan dengan tepat karena akan tersimpan dalam memori jangka panjang anak.

Pada pengabdian ini, memfokuskan pada SD Muhammadiyah Kab. Malang sebagai lokasi pengabdian. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru SD Muhammadiyah Kab. Malang dalam penulisan cerita bergambar untuk pengenalan gender siswa Sekolah Dasar. Melalui peningkatan kualitas literasi siswa melalui media pembelajaran cerita bergambar, diharapkan akan menjadi individu yang dapat mengenali identitas gender sejak dini, berpengetahuan luas, kritis, dan berintegritas, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan Masyarakat.

Pengabdian mengenai penulisan cerita bergambar untuk pengenalan identitas gender siswa SD pada guru SD Muhammadiyah Kab. Malang di dalamnya mencakup pengenalan identitas gender. Pengenalan identitas gender yang dimaksud yaitu fitrah manusia, jenis kelamin yang diakui dalam norma sosial dan agama di Indonesia, dan pencegahan penyimpangan seksual. Unsur-unsur tersebut dikemas dalam buku cerita bergambar yang menarik untuk dibaca oleh siswa sehingga diharapkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

II. MASALAH

Permasalahan yang ada di SD Muhammadiyah Kab. Malang terlihat pada keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengenalkan identitas gender pada siswa yaitu melalui cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan cerita yang terdiri atas teks disertai gambar ilustrasi yang dapat menarik minat baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Kab. Malang menyatakan bahwa guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang penulisan cerita bergambar untuk pengenalan identitas gender pada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pihak SD Muhammadiyah Kab. Malang dan tim pengabdian sangat perlu untuk meningkatkan keterampilan guru-guru dalam penulisan cerita bergambar untuk pengenalan identitas gender pada siswa. Kegiatan yang dapat membantu memecahkan permasalahan para guru yaitu pelaksanaan pengabdian dosen di sekolah. Tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan dengan cara melaksanakan pelatihan penulisan cerita bergambar untuk pengenalan identitas gender siswa SD. Selanjutnya tim pengabdian bersama guru menyusun buku cerita bergambar untuk pengenalan identitas gender siswa SD". Melalui kegiatan ini, para guru diharapkan dapat menulis cerita bergambar untuk pengenalan identitas gender siswa SD dan menerapkan karya tersebut dalam pembelajaran.



Gambar 1. SD Muhammadiyah 8 Dau, Kab. Malang

III. METODE

Pengabdian ini dilakukan pada SD Muhammadiyah Kab. Malang. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum yang telah disepakati dengan mitra adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kegiatan PkM

No.	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Metode dan Strategi Pelaksanaan
1.	Persiapan	Melaksanakan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra untuk melakukan kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja dan tahapan-tahapan pelaksanaan	Wawancara dilakukan melalui whatsapp
2.	Analisis Kebutuhan SD/MI Muhammadiyah Kab. Malang	Dosen melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru SD/MI Muhammadiyah Kab, Malang tentang analisis kebutuhan sekolah	Wawancara dilakukan melalui whatsapp dan g.meet
3.	Penyusunan Materi Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender	Mendiskusikan rancangan dan materi pelatihan yang mencakup Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender serta pelaksanaan GLS sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah	Penyusunan materi Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender
4.	Pelaksanaan Pelatihan Cerita	Implementasi dalam bentuk pengabdian	Pelatihan interaktif

	Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender	yang di dokumentasikan video kegiatan dan publikasi media massa	dengan menggunakan metode seperti pemaparan materi, diskusi, praktek langsung pembuatan cerita bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan tindak lanjut.
5.	Publikasi	Publikasi media massa terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender	Publikasi dilakukan dalam bentuk media massa nasional dan video pelaksanaan kegiatan yang akan di unggah di youtube
6.	Pelaporan	Laporan hasil pengabdian sekaligus penulisan artikel publikasi pada jurnal pengabdian	Penulisan hasil pengabdian sekaligus penulisan artikel publikasi pada jurnal pengabdian

Metode Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terdiri dari: 1) Persiapan, yaitu melaksanakan koordinasi antara tim pengabdi dan mitra untuk melakukan kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja dan tahapan-tahapan pelaksanaan yang dilakukan melalui wawancara melalui whatsapp; 2) Analisis Kebutuhan SD Muhammadiyah Kab. Malang, yaitu tim pengabdi melaksanakan wawancara melalui zoommeeting dan gmeeting kepada kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Kab. Malang tentang analisis kebutuhan sekolah; 3) Penyusunan Materi Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender yaitu tim pengabdi mendiskusikan rancangan dan materi pelatihan yang mencakup Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender serta pelaksanaan GLS sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah mitra; 4) Pelaksanaan Pelatihan Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender yaitu pelatihan interaktif dengan menggunakan metode seperti pemaparan materi, diskusi, praktek langsung pembuatan cerita bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan tindak lanjut; 5) Publikasi, yaitu mempublikasikan media massa terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender. Publikasi ini dilakukan dalam bentuk media massa nasional dan video pelaksanaan kegiatan yang akan di unggah di youtube; 6) Pelaporan, yaitu penulisan hasil pengabdian mengenai Pelatihan Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender sekaligus penulisan artikel publikasi pada jurnal pengabdian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan Pelatihan Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender

Pada tahap persiapan kegiatan Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD pada Guru SD/MI Muhammadiyah Kab. Malang adalah melaksanakan koordinasi antara tim pengabdi dengan mitra tentang kesepakatan waktu dan tempat serta tahapan-tahapan yang harus dilalui melalui zoom meeting dan whatapps.



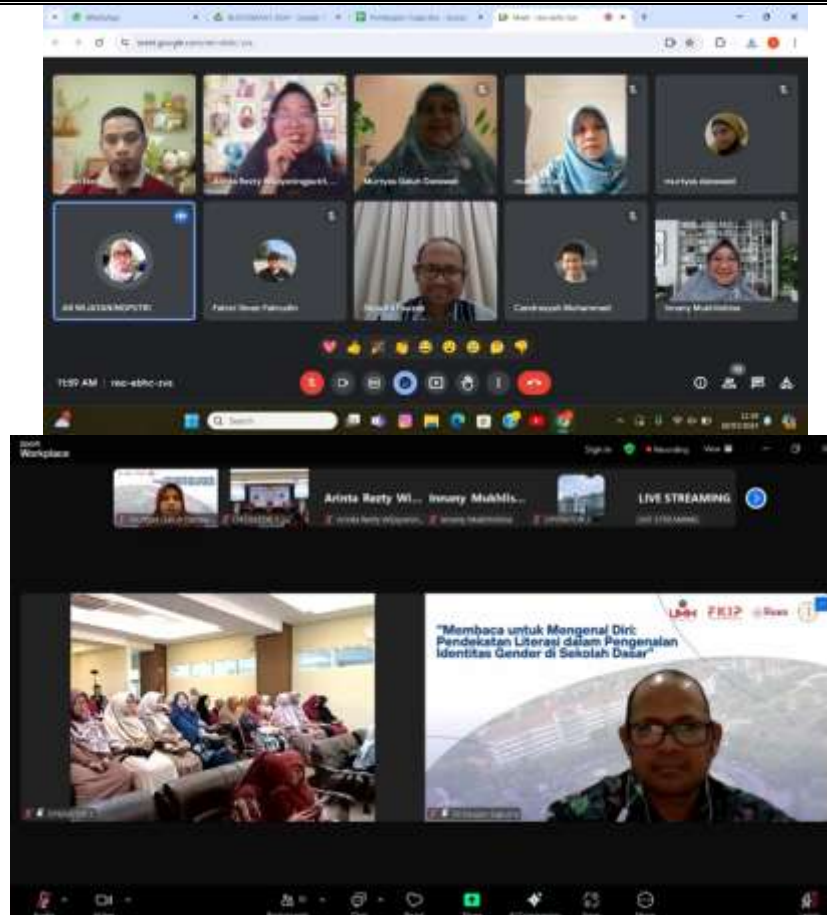
Gambar 2. Tahap persiapan berkomunikasi dengan PCIM Thailand

B. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender

Pelaksanaan Pelatihan Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender dilaksanakan secara *blended learning*. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu pemberian materi tentang konsep pengenalan identitas gender dan konsep literasi dalam pengenalan identitas gender bagi siswa SD serta praktik penulisan cerita bergambar. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Materi Pengenalan Identitas Gender

Penyampaian materi pertama yaitu pengenalan identitas gender bertujuan agar guru SD Muhammadiyah Kab. Malang agar mudah memahami konsep pengenalan identitas gender. Materi pengenalan identitas gender mengarahkan kepada konsep identitas gender dilihat dari perspektif internasional, nasional, dan Islam. Selain itu, materi pengenalan identitas gender mengenalkan dari bidang psikologi dan Kesehatan. Materi pertama disampaikan oleh Ns. Fauzan Saputra, S.Kep., MNS., PhD dari Universitas Bumi Persada Aceh sekaligus ketua PCIM Thailand.



Gambar 3. Materi I yaitu Pengenalan Identitas Gender

2. Materi Konsep Cerita Bergambar Bagi Siswa SD

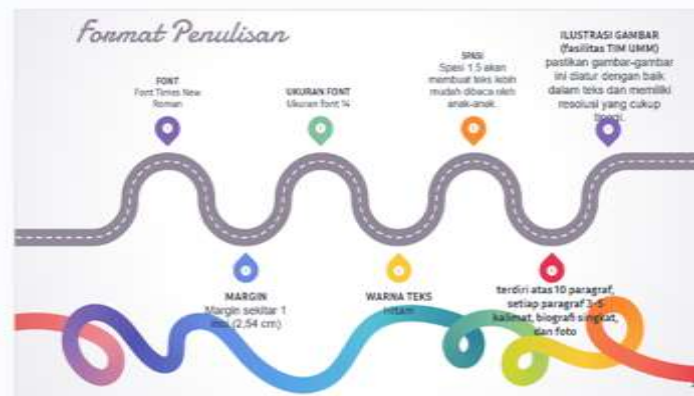
Penyampaian materi kedua yang disampaikan oleh Fauziah Rachmawati, MPd seorang penulis, pendidik, dan konten creator. Materi ini bertema konsep literasi dalam pengenalan identitas gender bagi siswa SD. Materi yang disampaikan adalah proses kreatif menulis cerita anak. Adapun isi materi terdiri dari: (1) Keunikan ide; (2) Riset dunia anak dan masuk ke dunia anak; (3) Meramu konflik sesuai dunia anak; (4) Pemilihan tokoh; (5) Pembuatan story board yang di visualisasikan; (6) Ikuti Juknis Pembuatan Cerita Bergambar; (7) Kerjasama dengan Ilustrator.



Gambar 4. Materi II yaitu konsep literasi dalam pengenalan identitas gender

3. Materi Praktik Penulisan Cerita Bergambar

Materi ketiga disampaikan oleh Innany Mukhlishina, M.Pd selaku dosen PGSD UMM sekaligus tim pengabdian. Materi ini bertujuan untuk mengimplementasikan dari materi yang telah disampaikan oleh dua pemateri sebelumnya.



Gambar 5. Materi III yaitu Praktik Penulisan Cerita Bergambar

C. Tahap Desain Hasil Pelatihan Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender

Pada tahap hasil pelatihan cerita bergambar berbasis pengenalan identitas gender adalah kegiatan mengilustrasikan dari narasi cerita bergambar yang telah dirancang oleh guru SD/MI Muhammadiyah Kab. Malang. Harapan dari tahapan ini adalah terciptanya buku cerita bergambar berbasis pengenalan identitas gender yang telah di desain sedemikian rupa dapat digunakan oleh guru SD/MI Muhammadiyah Kab. Malang melaksanakan gerakan literasi sekolah dan media pembelajaran di kelas.



Gambar 6. Cover Buku Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender

D. Tahap Pengajuan Sertifikat HKI Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD pada Guru SD/MI Muhammadiyah Kab. Malang

Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari hasil Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD pada Guru SD/MI Muhammadiyah Kab. Malang. Sertifikat HKI penulisan bergambar ini bermanfaat salah satunya sebagai perlindungan secara hukum. Hal ini bermaksud bahwa karya yang telah dihasilkan dilindungi secara hukum sehingga dapat mengambil tindakan terhadap pelanggaran suatu hak.



Gambar 7. Pamflet Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD pada Guru SD Muhammadiyah Kab. Malang



Gambar 8. Sertifikat HKI Pamflet Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD pada Guru SD Muhammadiyah Kab. Malang

E. Tahap Laporan Kegiatan Pelatihan Cerita Bergambar Berbasis Pengenalan Identitas Gender

Laporan pelaksanaan telah disusun dengan penyampaian kegiatan Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD pada Guru SD Muhammadiyah Kab. Malang yang telah dilaksanakan. Sedangkan laporan akhir hasil pengabdian Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD pada Guru SD Muhammadiyah Kab. Malang.

Kegiatan pelatihan penulisan cerita bergambar untuk pengenalan identitas gender siswa SD pada guru SD Muhammadiyah Kab. Malang yang dilakukan melalui serangkaian sesi pelatihan, diskusi, dan pembagian materi kepada guru-guru di SD Muhammadiyah Kab. Malang. Melalui peningkatan kualitas literasi siswa melalui media pembelajaran cerita bergambar, diharapkan mereka akan menjadi individu yang dapat mengenali identitas gender sejak dini, berpengetahuan luas, kritis, dan berintegritas, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan Masyarakat.

Pada kegiatan ini, guru SD Muhammadiyah Kab. Malang telah mendapatkan tambahan wawasan mengenai penulisan cerita bergambar untuk pengenalan identitas gender bagi siswa. Selain itu, guru telah mempraktekkan secara langsung dan menghasilkan karya berupa cerita bergambar berbasis pengenalan

identitas gender sebagai upaya dalam wawasan keilmuan dan tambahan literasi siswa. Karya buku cerita bergambar ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran dikelas.

V. KESIMPULAN

Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD pada Guru SD/MI Muhammadiyah Kab. Malang telah dilaksanakan. Kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tahapan persiapan, yaitu melakukan koordinasi antara tim dan mitra untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan yang akan dilaksanakan serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja serta tahapan-tahapan kegiatan. Tahap persiapan dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara melalui whatsapp dan zoom meeting.

Pada kegiatan pelatihan ini menghasilkan buku Cerita Bergambar untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD pada Guru SD Muhammadiyah Kab. Malang yang sudah terdaftar di Hak kekayaan Intelektual (HKI). Pelatihan yang telah dilaksanakan dipublikasikan dengan baik di berbagai media massa dan media sosial. Video kegiatan telah dipublikasikan melalui Instagram dan youtube.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih banyak kepada: Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang, Kepala Sekolah Guru SD Muhammadiyah Kabupaten Malang, Guru SD Muhammadiyah Kabupaten Malang, dan seluruh tim pelaksana maupun mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar Untuk Pengenalan Identitas Gender Siswa SD Pada Guru SD Muhammadiyah Kab. Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Fitriani, D. (2016). Penggunaan buku cerita bergambar dalam pengembangan bahasa anak pada TK A di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3).
- Anggraena, Yogi dkk. 2021. Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- BKKBN. 2006. *Mengenal Lebih Jauh tentang Apa Itu Gender*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1968-1977.
- Kunandar. 2014. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadkirotun. (2008). Cerita Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118-124.
- Nurani, Dwi dkk. 2022. Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP
- Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Pengembangan bahan ajar materi mencerna (menyimak cerita anak) berbasis cerita anak majalah bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 69-83.
- Nurgiyantoro.2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rusman. 2018. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Herawati; dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. Malang: Bayumedia.
- Widayoko, A., & Muhardjito, M. (2018). Analisis program implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) dengan pendekatan goal-based evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78-92.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi profil pelajar pancasila dalam buku panduan guru PPKN di sekolah dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).